

**ANALISIS QUICK RATIO, RECEIVABLE TURN OVER, DEBT TO ASSET
RATIO, RETURN ON INVESMENT TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

(Studi Kasus pada PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA,Tbk)

SKRIPSI



Oleh :

UTAMI PRASETYONINGRUM

NPM : 11133069

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2015

**ANALISIS QUICK RATIO, RECEIVABLE TURN OVER, DEBT TO ASSET
RATIO, RETURN ON INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

(Studi Kasus pada PT.SUMBER ALFARIA TRIJAYA,Tbk)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Wjaya
Putra Surabaya

Oleh :

UTAMI PRASETYONINGRUM

NPM : 11133069

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA**

2015

**ANALISIS QUICK RATIO, RECEIVABLE TURN OVER, DEBT TO
ASSET RATIO, RETURN ON INVESMENT**

(Studi Kasus pada PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk)

NAMA : UTAMI PRASETYONINGRUM

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI

NPM : 11133069

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH:

DOSEN PEMBIMBING

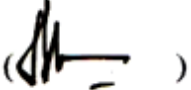






RODYAH, SE., MM

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diterima dan disetujui oleh tim Penguji Skripsi serta dinyatakan LULUS. Dengan demikian Skripsi ini dinyatakan sah untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana EKONOMI pada FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA SURABAYA.

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua : DR. Soenarmi, SE., MM. ()
(Dekan Fakultas Ekonomi)
2. Sekretaris : Aminatuzzuhro, SE., MS.i. ()
(Ketua Program Studi)
3. Anggota : 1. Bachtiar Rachman Halik, SE.MM. ()
(Dosen Penguji I)
2. Pujianto, SE, AK, MM, CA ()
(Dosen Penguji II)
3. Rodhiyah, SE, MM. ()
(Dosen Penguji III)

**ANALISIS QUICK RATIO, RECEIVABLE TRN OVER, DEBT TO
ASSET RATIO, RETURN ON INVESMENT TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk**

Utami Prasetyoningrum
NPM 11133069

ABSTRAK

PT Sumber Alfaria trijaya merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang retail, menyediakan segala kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat dengan hadir di tengah pemukiman warga dalam bentuk minimarket. Dalam membangun citranya di masyarakat minimarket yang sering di sebut alfamart ini bukan hanya menyediakan kebutuhan masyarakat dengan lengkap tetapi alfamart juga memberikan pelayanan yang terbaik guna memberikan kontribusi laba ang tiap tahunnya meningkat. Di dalam peranan menghasilkan laba analisis keuangan sangat di perlukan untuk mengukur pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Maka tujuan dari penelitian ini adalah melakukan riset mengenai analisis *quick ratio*, *receivable turn over*, *debt to asset ratio*, *return on invesment* terhadap pertumbuhan laba terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel laporan keuangan periode tahun 2011-2013 untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penulisan penelitian ini. Metode analisis yang di pakai dalam penelitian ini adalah deskriptif yang membandingkan perolehan laba pada 2011 sampai dengan tahun 2013. Kemudian di lakukan perhitungan yaitu *quick ratio*, *receivable turn over*, *debt to asset ratio*, *return on invesment* dan hasilnya untuk mengetahui dari ke empat rasio tersebut ada yang cocok di gunakan dalam menghitung pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan penulis rasio yang mempunyai bagian untuk mengukur perbandingan pertumbuhan laba adalah *return on invesment*. Karena *return on invesment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva di dalam perusahaan.

Dengan di adakan penelitian ini maka perusahaan lebih mengerti rasio mana yang sebaiknya di gunakan dalam mengukur pertumbuhan laba khususnya pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Kata Kunci : *Quick Ratio, Receivable Turn Over, Debt To Asset Ratio, Return On Investment* dan Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat, rahmat, dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senan tiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada para umatnya hingga akhir zaman amin. Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Ekonomi Akuntansi Universitas Wijaya Putra Surabaya. Dengan judul Analisis *Quick Ratio, Receivable Turn Over, Debt to Asset Ratio, Return On Investment*, terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk studi kasus pada PT SUMBER ALFARIA TRIAYA,Tbk. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Ayah dan ibu selaku orang tua yang telah membimbing, membesarkan dan memberikan kasih sayang kepada penulis, serta selalu memberikan doa-doanya. Kakak dan adikku yang juga selalu memberikan motivasi pada penulis.
2. Bapak H.Budi Endarto,SH.,M.Hum. selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. Ibu Dr.Soenarmi,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya.

4. Ibu Rodhiyah,SE,,MM selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan dengan penuh kesabaran
5. Bapak Bachtiar Rahman Halik,SE,MM selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktunya.
6. Bapak Pujiyanto,SE,Ak,MM,CA selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya.
7. Ibu Rodhiyah,SE,MM selaku Dosen Penguji III yang telah meluangkan waktunya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Wijaya Putra Surabaya yang telah memberikan bekal Ilmu Pengatahuan selama proses perkuliahan.
9. Para sahabat Siti Qomariyah, Erina Dwi Cahyani, Nur Qiftiyah yang selalu memberi dukungan yang tak henti-hentinya.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap adanya masukan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak guna arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT
senantiasa memberikan ridha dan petunjuk-NYA kepada kita semua.AMIN

Surabaya, 04 Juli 2015

Utami Prasetyoningrum

NPM : 11133069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	i
1.1 LATAR BELAKANG	16
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	22
2.1 LANDASAN TEORI.....	22
2.1.1 KEUNGGULAN ANALISIS RASIO.....	23
2.1.2 KETERBATASAN ANALISIS RASIO	23
2.1.3 JENIS RASIO	24
2.1.3.1 RASIO LIKUIDITAS	25
2.1.3.2 SOLVABILITAS	29
2.1.3.3 RENTABILITAS / PROVITABILITAS.....	31

2.1.3.4 Rasio Leverage	35
2.1.3.5 Rasio Aktivitas	36
2.1.3.6 Rasio Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	38
2.1.3.7 Penilaian Pasar (<i>Market Based Ratio</i>)	39
2.1.3.8 Rasio Produktivitas	40
2.1.4 PERTUMBUHAN LABA	42
2.1.4.1 Pengertian Laba	42
2.2 PENELITIAN TERDAHULU.....	44
2.KERANGKA KONSEPT	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 JENIS PENELITIAN.....	49
3.2 DESKRIPSI POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL	50
3.2.2 DEFINISI SAMPEL.....	51
3.3 VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	51
3.3.2 VARIABEL PENELITIAN	51
3.3.3 OPERASIONAL VARIABEL	52
3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN	59
3.5 TEKNIK ANALISIS DATA.....	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	63
4.1 Penyajian Data.....	63
4.2 ANALISIS DATA	64
4.3 INTERPRETASI / HASIL	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 KESIMPULAN.....	82
5.2 SARAN.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Laba.....	2
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.2.1 Quick Ratio.....	51
Tabel 4.2.2 Receivable Turn Over.....	52
Tabel 4.2.3 Debt To Asset Ratio.....	55
Tabel 4.2.4 Return On Invesment.....	57
Tabel 4.2.5 Pertumbuhan Laba.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Laporan Keuangan

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting bagi perusahaan. banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil memakai bidang keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan tersebut. Apalagi di era ini banyak perusahaan yang semakin maju persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya sangat keta sekali belum lagi kondisi ekonomi yang saat ini yang tidak stabil membuat banyak perusahaan lebih cenderung berhati- hati dalam pencatatan, pentransaksian, dan sebagainya untuk lebih hati- hati supaya tidak menimbulkan kerugian nantinya untuk perusahaan tersebut. (Sofyan S Harahap,2009:115) *Gains* (laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu,kecuali yang berasal dari hasil atau investasi. Menurut Mahmud M.Hanafi (2010:32) menyatakan bahwa “ laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang di definisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ ”.

Pada kesempatan kali ini penulis akan meneliti tentang sebuah pengaruh rasio keuangan pada sebuah perusahaan retail. Dalam laporan keuangan di mulai pada periode mulai tahun 2011-2013. Perusahaan yang di gunakan pada penelitian ini adalah PT Sumber Alfaria Trjaya,Tbk. Hal ini saya lakukan karena

saya ingin mengukur pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio keuangan. Di tengah persaingan industri retail yang ketat perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang dari dulu samapai sekarang tetap berdiri kokoh. Justru walaupun sudah termasuk dlam kategori perusahaan retail yang cukup lama PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk mampu memberikan inovasi yang tak kalah mempunyai daya saing yang tinggi dalam dunia rokok.

Berikut merupakan tabel perolehan laba PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk :

TABEL 1.1
PEOLEHAN LABA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk
PERIODE 2011-2013

NO	PERIODE	LABA (dalam jutaan)
1	2011	375.374
2	2012	481.076
3	2013	569.042

Berdasarkan tabel diatas bahwa perolehan laba pada tahun 2011 adalah 375.375,- pada tahun 2012 adalah 481.076,- pada tahun 2013 adalah 569.042,- hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba selama 3 tahun pada PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk sangatlah berkembang pesat.

Oleh sebab itu hal inilah yang juga mempengaruhi para pengusaha banyak yang berinvestasi di bidang industri retail.

Analisis laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi, adalah suatu media informasi yang merangkum aktivitas keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini di gunakan berbagai pihak salah satunya sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan yang di sajikan pada sebuah laporan keuangan harus lengkap yang terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pengertian Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat di gunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Sedangkan pengertian dari Analisa rasio adalah suatu cara untuk menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hasil dari analisa ini merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil pasi perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling sering di gunakan.

Macam-macam rasio berdasarkan sumbernya:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*)- *financial ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statements ratio*)-*operating ratio*.
3. Rasio antar laporan (*interstatement ratio*)- *financial operating ratio*

Pengelompokan Ratio tersebut antara lain :

1. *Rasio Liquiditas*

Rasio untuk mengukur liquiditas perusahaan

2. *Rasio Leverage*

Rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan hutang

3. *Rasio Aktivitas*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan keputusan.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis membuat judul *ANALISIS QUICK RATIO, RECEIVABLE TURN OVER, DEBT TO ASSET RATIO, DAN RETURN ON INVESMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA,Tbk

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana keterkaitan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk?
2. Bagaimana keterkaitan *receivable turn over* terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk ?

3. Bagaimana keterkaitan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk ?
4. Bagaimana keterkaitan *return on invesment* terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk ?

1.3 Tujuan

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan *quick ratio* mempunyai keterkaitan terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan *receivable turn over* mempunyai keterkaitan terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk
3. Untuk mengetahui dan membuktikan *debt to asset ratio* mempunyai keterkaitan terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk
4. Untuk mengetahui dan membuktikan *return turn on invesment* mempunyai keterkaitan terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *quick ratio, receivable turn over, debt to aset ratio, dan return on investment.*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan suatu masukan dan di pakai sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan pada PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim di gunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lain-lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karena, di dalam laporan keuangan mengenai *average industry ratio*

di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut sub-sub industri yang lebih rinci.

2.1.1 KEUNGGULAN ANALISIS RASIO

Analisis rasio ini memiliki keunggulan di banding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah di baca dan di tafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang di sajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri yang lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model keputusan.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “ *time series* “.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan mendatang.

2.1.2 KETERBATASAN ANALISIS RASIO

Di samping keunggulan yang di miliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus di sadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah paham dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat di gunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
3. Sulit jika data tidak sinkron.

2.1.3 JENIS RASIO

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah: *rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat di hitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya: *rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya*.

Adapun rasio keuangan yang sering di gunakan adalah :

1. *Rasio Likuiditas*
2. *Rasio Solvabilitas*
3. *Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas*
4. *Rasio Leverage*
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio Pertumbuhan
7. *Market Based*
8. Rasio Produktivitas

2.1.3.1 RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat di hitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Pengertian rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston dalam bukunya “Dasar- dasar Manajemen Keuangan” (2010:134), mengatakan bahwa :

“aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi hutangnya ketika hutang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.”

Beberapa *rasio likuiditas* ini adalah sebagai berikut :

a.
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa: “... untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.”

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarsemakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat di buat dalam kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100 bentuk berapa % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar haus jauh di atas jumlah hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012:128) , ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} = \text{A.lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini di

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

sebut juga *Acid Test Rasio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

Rasio lain yang dapat di hitung antara lain :

- c. Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas di bandingkan dengan total aktiva lancar.

d.

$$\text{Rasio Kas Atas Hutang Lancar} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

e.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva

f.

$$\text{Aktiva lancar dan Total Hutang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 2013 : 301).

Menurut Kasmir (2012: 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini , yaitu sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *illikuid*.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun,dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.2 SOLVABILITAS

Rasio *solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di *likuidasi*. Rasio ini dapat di hitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

a.
$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio

ini semakin baik. Rasio ini di sebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.

b.

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban Nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah di kurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang di peroleh jauh melebihi kewajiban pembayaran / pelunasan hutang.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat di tutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga di baca berapa porsi hutang di banding dengan aktiva. Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

c.

$$\text{Rasio Hutang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3.3 RENTABILITAS / PROFITABILITAS

Rasio *Rentabilitas* atau di sebut juga *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di sebut juga *Operating Ratio*.

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012:115), pengertian rasio profitabilitas adalah :“... rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Menurut Kasmir (2012:197) :

“Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja

Beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat di kemukakan sebagai berikut :

a.
$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b.
$$\text{AsetTurnOver} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal in berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c.
$$\text{Return on Invesment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen di peroleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

d.
$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

e.
$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba di ukur dari jumlah laba sebelum di kurangi bunga dan pajak di bandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

f.
$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

g.
$$Contribution Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya – biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

h. Rasio rentabilitas ini bisa juga di gambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Misalnya, kemampuan karyawan perkepala meraih laba dapat hitung

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Tapi rasio ini dapat juga di golongan sebagai rasio produktivitas(Sofyan Syafri Harahap, 2013 :304-306).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012:197-198), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

2.1.3.4 *Rasio Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio ini bisa juga di anggap bagian dari rasio *solvabilitas*.

a.

$$LEVERAGE = - \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Rasio Kecukupan Modal)

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang di tetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank, dan Asuransi. Rasio ini di maksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%.

Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*) ini berlaku di bank. Penentuan *ATMR* di tentukan oleh Bank Indonesia. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko. Rasio ini di hitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Asets (ATMR)}}$$

c. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – rata Modal Pemilik}}$$

Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal.

2.1.3.5 Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang di lakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Rasio ini antara lain :

a.
$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan Barang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rata-rata persediaan dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

b.
$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Receivable Turn Over ini dapat di konversikan ke hari. Caranya :

$$\frac{360}{\text{Rasio Turn Over Piutang}}$$

c.
$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila di ukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

d.
$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva di ukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

e.
$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang (rata - rata)}}{\text{Penjualan Per hari}}$$

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang di gambarkan *Receivable Turn Over*.

2.1.3.6 Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

a.
$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

b.
$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EPS Tahun Ini} - \text{EPS Tahun Lalu}}{\text{EPS Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu.

c.
$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih di banding tahun lalu.

Kenaikan Dividen per Share=

$$\frac{\text{Dividen Per Share tahun ini} - \text{Dividen Per Share Tahun lalu}}{\text{Dividen Per Share Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan dividen per share dari tahun lalu. Semua rasio atau informasi penting yang

terdapat dalam laporan keuangan dapat di hitung pertumbuhannya seperti : ROI, ROA, Aktiva Tetap, Biaya Modal, dan lain sebagainya.

2.1.3.7 Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus di pergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi / keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak di pakai.

a.
$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang di tawarkan di bandingkan dengan pendapatan yang di terima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

b.
$$Market\ to\ Book\ Value\ Ratio = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang di gambarkan di Neraca.

2.1.3.8 Rasio Produktivitas

Jika ingin di nilai dari segi produktivitas unit – unitnya maka bisa di hitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang di nilai misalnya :

- a. Rasio Karyawan atas Penjualan.

Rasio ini di hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Jumlah ini menunjukkan sejauh mana kemampuan karyawan menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap lebih produktif.

- b. Rasio Biaya per Karyawan

Rasio ini di hitung :

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah biaya yang di ukur dari jumlah karyawan. Biaya di sini bisa biaya produksi, biaya gaji, biaya pendidikan, biaya penjualan, dan lain sebagainya. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dianggap semakin efisien.

- c. Rasio Penjualan Terhadap Space Ruangan

Rasio ini di hitung :

$$\frac{\text{Jumlah Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Space m}^2}$$

Rasio ini menunjukkan produktivitas space.

d. Rasio Laba Terhadap Karyawan

Rasio ini di hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba.

e. Rasio Laba terhadap Cabang

Rasio ini di hitung :

$$\frac{\text{Total Laba}}{\text{Jumlah Cabang}}$$

Rasio ini menunjukkan kontribusi rata – rata dari cabang atas penciptaan laba.

Prestasi cabang bisa juga di nilai dengan membandingkan kontribusi *real* laba masing – masing cabang terhadap total laba perusahaan.

f. Rasio Lain.

Sebenarnya masih banyak lagi rasio lain yang dapat mengukur produktivitas ini. Dan masing – masing orang dapat membuat rasio sendiri yang di nilainya bermanfaat dan berarti. Bisa di tinjau dari aspek penualan, biaya, modal, dan komponen lainnya. Misalnya :

1. Rasio Penjualan terhadap Modal Pemilik
2. Rasio Biaya terhadap Produksi

3. Rasio Laba Terhadap Jam Kerja
4. Rasio Aktiva Terhadap Karyawan
5. Rasio Biaya Operasi Terhadap Karyawan

(Sofyan Syafri Harahap, 2013 : 297).

2.1.4 PERTUMBUHAN LABA

2.1.4.1 Pengertian Laba

Menurut Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat di berikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Selanjutnya menurut Suwardjono (2008:464) laba di maknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Menurut Nafarin (2009: 772) menyatakan bahwa sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di dapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam angka waktu (periode) tertentu. Laba atau rugi sering di manfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain seperti laba per lembar saham. Unsur- unsur yang

menjadi bagian pembentu laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya akan dapat di peroleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Peggunann laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan aba di maksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang di analisis.

Menurut Pearl Tan Hock Neo dan Peter Lee Lip Nyea (2010:570) mengemukakan tentang Pengertian EPS / *Earning Per Growth/* Pertumbuhan laba :

“Earning per share (EPS) is one of the most well-known financial ratios among the investment community. Earning per share data serves two main functions. As a measure of profitability, it indicates the net earnings attributable to each unit of ordinary share capital. Viewed simplistically, the higer the earnings per share, the better the performance and profitability of the firm is deemed to be. A second, and perhaps more important, function is that it is the denominator in the price earning ratio, a ratio that is widely used by the investment

community as a basis for valuation". Artinya, "*Earning per share* adalah salah satu rasio keuangan yang paling terkenal dikalangan komunitas investasi. *Earning per share* memiliki 2 (dua) fungsi Utama. Pertama ukuran sebagai profitabilitas, hal ini untuk menunjukkan laba bersih yang di peroleh dari setiap unit modal saham biasa. Artinya dapat terlihat dengan mudah, semakin tinggi *Earning per share* menggambarkan performa dan tingkat keuntungan suatu perusahaan semakin baik. Fungsi yang kedua, dan mungkin lebih penting adalah harga laba (*price earning ratio*), rasio yang banyak digunakan oleh kalangan komunitas investasi sebagai dasar penilaian".

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:306) mengatakan bahwa *earning growth* adalah "Tingkat pertumbuhan laba yang diukur dengan *earning per share*, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba". Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya

Pertumbuhan laba:
$$\frac{\text{pertumbuhan laba tahun ini} - \text{pertumbuhan laba tahun lalu}}{\text{Pertumbuhan laba tahun lalu}}$$

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Menurut jurnal penelitian terdahulu yang berjudul PENGARUH *QUICK RATIO. RECEIVABLE TURN OVER, DEBT TO ASSET RATIO, DAN RETURN ON INVESMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN

LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009 – 2012 yang di lakukan oleh HENDRIANA KURNIA RUBIANTI pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.
2. *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 – 2012.
3. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 – 2012.
4. *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 – 2012.

Hal ini dapat di buktikan melalui hasil perhitungan pada jurnal yang telah di lakukan penelitiannya menyatakan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan Analisis Linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang memiliki nilai signifikan $(0.019) < 0.05$. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba adalah *Debt To Asset Ratio* (X3). Sedangkan variabel *Quick Ratio* (X1), *Receivable Turn*

Over (X2), dan *Return On Investment* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

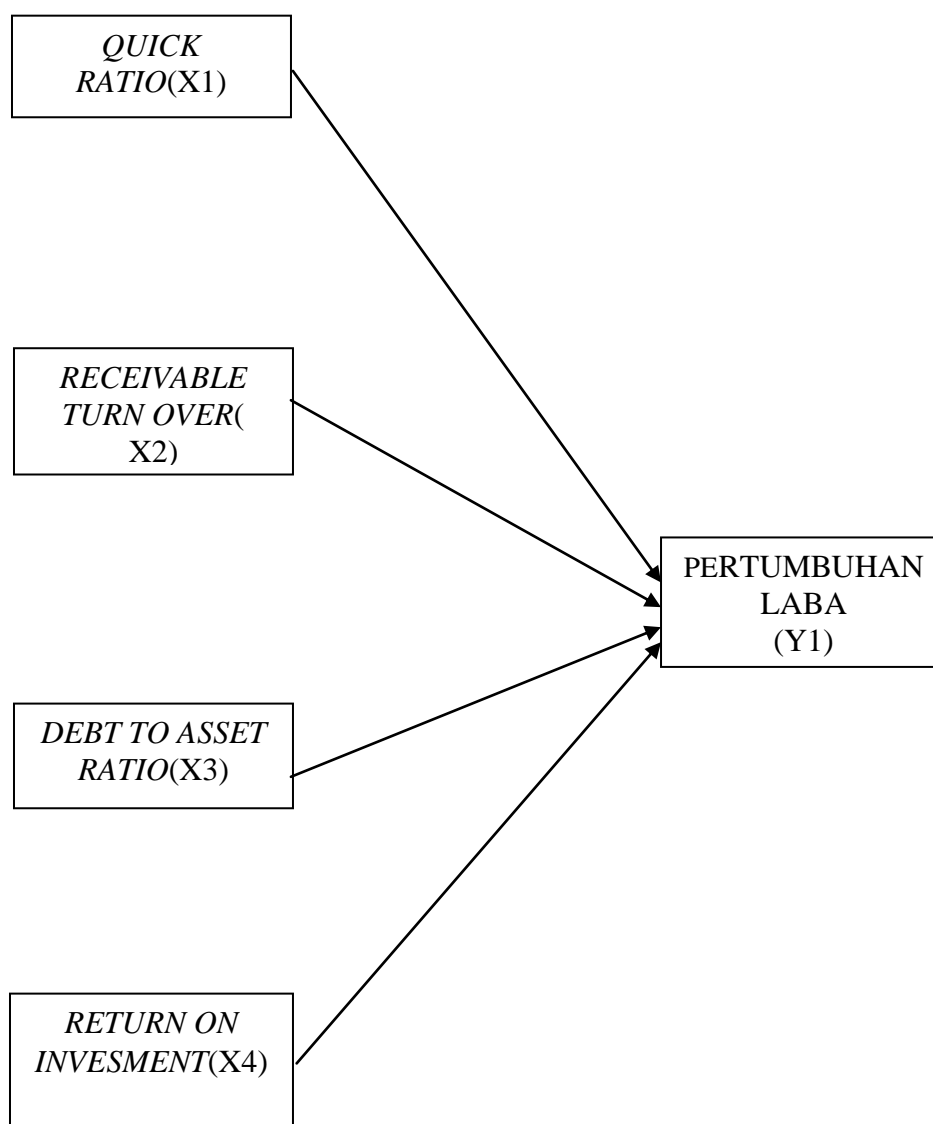
Berikut tabel penelitian terdahulu:

TABEL 2.2
PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN
1	HENDRIANA KUSUMA	PENGARUH <i>QUICK RATIO</i> , <i>RECEIVABLE TURN OVER</i> , <i>DEBT TO ASSET RATIO</i> , <i>RETURN ON INVESMENT</i> TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012
2	SHANTY WARTHY	KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2005-2010
3	ANDRA KUSUMASANTO	ANALISIS LAPORAN KEUNGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA KELOMPOK INDUSTRI ROKOK

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual ini mengenai ANALISIS *QUICK RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON INVESMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka konseptual

Dalam skema kerangka konseptual diatas dapat di jelaskan analisis variabel – variabel yang di gunakan selama penelitian ini yaitu Terdapat 4 variabel bebas, dan variabel tersebut adalah *quick ratio*(X1), *receivable turn over*(X2), *debt to asset ratio*(X3), *return on invesment*(X4). Dan 1 variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba (Y1) pada sebuah perusahaan retail yang sedang berkembang yaitu PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk atau yang sering kita kenal dengan minimarket ALFAMART.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, penelitian adalah pemeriksaan yang teliti atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan sistematis data objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengemangkan prinsip- prinsi umum. Menurut sugiyon (2009:2) mnjelaskan bahwa sebagai berikut:

“ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk medapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan di buktikan, dan di kembangkan suatu pengetahuan sehingga giliranna dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah”. Menurut Sugiyono (2010:147) menyatakan bahwa :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, metode penelitian yang di gunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki cakupan yang sangat luas. Secara umum, metode penelitian ini di

bedakan atas dua dikotomi besar yaitu, eksperimental dan non eksperimental. Eksperimental dapat di pilih lagi menjadi eksperimen kuasi, subjek tunggal dan sebagainya. Sedangkan noneksperimental adalah berupa deskriptif, komparatif, korelasional, survey, ex post facto, histories, dan sebagainya.

Adapun penelitian deskriptif kuantitatif adalah menurut Sugiyono (2010:8) :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.”

Dari pemaparan tokoh tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk menganalisa *quick ratio*, *receivable turn over*, *debt to asset ratio*, dan *return on invesment* terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

3.2 DESKRIPSI POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL

3.2.1 DEFINISI POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61).

Menurut arikunto (2010: 173) berpendapat “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut margono (2010:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa populasi adalah semua elemen yang ada yang nantinya di gunakan sebagai subjek penelitian dan dalam hal ini populasinya dalam penelitian ini adalah PT HM SAMPOERNA,Tbk.

3.2.2 DEFINISI SAMPEL

Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sedangkan menurut margono (2010:121) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai “sebagai bagian dari populasi”.

Sesuai dengan judul dan pokok permasalahan dalam penelitian ini maka sampel yang akan di gunakan adalah Laporan Keuangan 2009-2013.

3.3 VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.3.2 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

Di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya (sugiyono:2012;61). Sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh *Quick Ratio, Receivable Turn Over, Debt To Asset Ratio, Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba”. Maka terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut sugiyono (2012:59) mendefinisikan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

1.*QUICK RATIO*

2.*RECEIVABLE TURN OVER*

3.*DEBT TO ASSET RATIO*

4.*RETURN ON INVESTMENT.*

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2012: 59) mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang di gunakan adalah pertumbuhan laba

3.3.3 OPERASIONAL VARIABEL

operasional variabel adalah variabel yang dioperasikan untuk pengujian hipotesis. Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan

menurut sugiyono (2012: 63) operasional variabel adalah penjabaran variabel beserta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada di ketahui pengukurannya.

Berdasarkan judul skripsi yang penulis pilih yaitu “ Pengaruh *Quick Ratio, Receivable Turn Over, Debt To Asset Ratio, Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba”. Terdapat 4 variabel yaitu :

1. *QUICK RATIO* sebagai Variabel Independen (X1)
2. *RECEIVABLE TURN OVER* sebagai Variabel Independen(X2)
3. *DEBT TO ASSET RATIO* sebagai Variabel Independen (X3)
4. *RETURN ON INVESMENT* sebagai Variabel Independen (X4)
5. PERTUMBUHAN LABA sebagai Variabel dependen (Y)

Berikut pejelasanannya dari variabel – variabel tersebut :

1. QUICK RATIO

Rasio ini di hitung dengan rumus :

$\frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang} = \text{Aktifa Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Hutang Lancar}}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini di sebut juga *acid test ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 (Harahap, Sofyan Syafri 2013:302). (Sawir 2009:10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya di anggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Atau bisa juga di hitung dengan cara :

$$\text{QUICK RATIO} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. RECEIVABLE TURN OVER

$$\text{ReceivableTurnOver} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang di lakukan dengan cepat. Receivable Turn Over ini dapat di konversikan kehari dengan cara :

$$\frac{360}{\text{Rasio Turn Over Piutang}}$$

(Harahap, Sofyan Syafri 2013:308)

Pada dasarnya perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan nilai relative antara penjualan kredit terhadap nilai rata-rata piutang. Penjualan kredit merupakan nilai penjualan dari barang dan atau jasa yang di kreditkan atau di angsur, atau di bayar dengan tempo tertentu. Sedangkan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu kurang dari pada satu tahun. Dari rumus diatas dapat di ketahui bahwa rasio ini meunjukkan pengulangan dana yang di gunakan piutag dalam satu tahun. Semakin tinggi rasio *receivable turn over* ini menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio ini rendah, maka modal kerja yang di tanamkan dalam piutang tinggi.(blog.ardra.biz)

3. DEBT TO ASSETS RATIO

Menurut Kasmir (2008:156) *debt to assets ratio* merupakan “ rasio hutang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.” Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam penelitian ini rasio yang akan di gunakan salah satunya adalah *debt to assets ratio* untuk mengetahui seberapa besar peranan modal yang berasal dari pinjaman. Di mana *debt to assets ratio* menurut fahmi (2011:127) adalah rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu di peroleh dari

perbandingan total hutang di bagi aset. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang bersal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *DEBT TO ASSET RATIO* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. Untuk mengukur *debt to asset ratio* dapat di hitung dengan cara berikut :

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Rata - rata modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen di peroleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.(Harahap, Sofyan Syafri 2013;305).

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan rata- rata modal. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keasuluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009:63).*Return on investment* merupakan tolak ukur

para investor untuk melihat tingkat pengembalian atas investasi yang di tanamkan.

5. PERTUMBUHAN LABA

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Peggunann laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan aba di maksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang di analisis.

Menurut Pearl Tan Hock Neo dan Peter Lee Lip Nyeen (2010:570) mengemukakan tentang Pengertian EPS / *Earning Per Growth/* Pertumbuhan laba :

“Earning per share (EPS) is one of the most well-known financial ratios among the investment community. Earning per share data serves two main functions. As a measure of profitability, it indicates the net earnings attributable to each unit of ordinary share capital. Viewed simplistically, the higer the earnings per share, the better the performance and profitability of the firm is deemed to be. A second, and perhaps more important, function is that it is the denominator in the price earning ratio, a ratio that is widely used by the investment community as a basis for valuation”. Artinya, *“Earning per share* adalah salah satu rasio keuangan yang

terkenal di kalangan komunitas investasi *Earning Per share* memiliki dua fungsi utama. Pertama ukuran sebagai profitabilitas, hal ini untuk menunjukkan laba bersih yang di peroleh dari setiap unit modal saham biasa. Artinya dapat terlihat dengan mudah, semakin tinggi *Earning per share* menggambarkan performa dan tingkat keuntungan suatu perusahaan semakin baik. Fungsi yang kedua, dan mungkin lebih penting adalah harga laba (*price earning ratio*), rasio yang banyak digunakan oleh kalangan komunitas investasi sebagai dasar penilaian”.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:306) mengatakan bahwa *earning growth* adalah “Tingkat pertumbuhan laba yang diukur dengan *earning per share*, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba”. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya

$$\text{Pertumbuhan laba: } \frac{\text{pertumbuhan laba tahun ini} - \text{pertumbuhan laba tahun lalu}}{\text{Pertumbuhan laba tahun lalu}}$$

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian merupakan aktifitas sistematis yang berharap dan bertujuan. Maka dari itu data dan informasi yang di kumpulkan harus relevan dengan persoalan yang di hadapi. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2009-2013.

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan, data sekunder dapat di peroleh dengan mudah. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010: 137).

Sedangkan untuk memperoleh data ini peneliti mempergunakan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu dengan jalan mengambil data- data yang ada di dalam dokumen/arsip perusahaan tentang masalah yang di teliti dalam hal ini yaitu : laporan keuangan neraca dan laba rugi

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dipakai atau disajikan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu metode analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

Terdapat beberapa definisi tentang analisis :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

“ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri, serta hubungan bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Menurut Dwi Prastowo Darminto & Rifka Julianty

“ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan

antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

3. Syahrul & Mohammad Afdi Nizar

Analisis berarti melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir, untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian atau komponen-komponen.

Sedangkan pengertian analisis rasio keuangan tersebut sendiri adalah menurut Jumingan (2011;118) angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali di bandingkan suatu rasio standar yang layak di jadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standar yang di pakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio- rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan sangat di perlukan dalam perkembangan perusahaan. Karena analisis rasio adalah suatu alat ukur yang di perlukan perusahaan untuk

mengukur kinerja suatu perusahaan yang sudah lama berdiri maupun yang hanya baru berdiri.

BAB IV

PENYJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Umum PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Didirikan tahun 1989, dimulai dengan usaha perdagangan dan distribusi, kemudian pada tahun 1999 mulai memasuki sektor minimarket dengan mengakuisisi 141 gerai 'AlfaMinimart', memulai ekspansi secara eksponensial dengan nama baru yaitu 'Alfamart'. Saat ini Alfamart merupakan salah satu yang terdepan dalam usaha ritel, dengan melayani lebih dari 2,1 juta pelanggan setiap harinya di hampir 6.000 gerai yang tersebar di Indonesia. Alfamart menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, tempat belanja yang nyaman, serta lokasi yang mudah dijangkau. Didukung lebih dari 60.000 karyawan menjadikan Alfamart salah satu pembuka lapangan kerja terbesar di Indonesia. Alfamart adalah gerai komunitas, karenanya kami pun selalu berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang terbagi menjadi Alfamart Care yang membantu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Alfamart Smart mendukung bidang pendidikan, Alfamart Sport mensponsori kegiatan olahraga, Alfamart Clean and Green mewujudkan

lingkungan yang sehat, Alfamart SMEs membantu pengusaha kecil dan menengah yang ada di sekitar gerai-gerai Alfamart serta Alfamart Vaganza yang secara aktif ikut terlibat dalam pengembangan seni dan budaya. Atas segala prestasi dan perannya dalam masyarakat, Alfamart menerima berbagai penghargaan dari intitusi-institusi dengan reputasi terpercaya, diantaranya adalah: Top Brand Award 2008-2010, Superbrands Indonesia Awards 2008/2009, Indonesia's, Digital Marketing Awards 2010, The Net Promoter Loyalty Award 2010, Service Quality Award 2010, "Rekor Bisnis" Award 2010, Best Brand Award 2008-2011, Indonesia's Most Admire Company 2009-2011, The Word of Mouth Marketing Award 2009-2011, The Women's No 1 Choice 2011, The Indonesia Original Brand 2011, and CSR Awards 2011. Alfamart jugaberhasil mencapai Store Equity Index tertinggi berdasarkan Nielsen Research selama 5 tahun berturut-turut.

4.2 ANALISIS DATA

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh penulis berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan pada sebuah perusahaan yang sudah *go public* yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Penulis menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada obyek penelitian yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Laporan keuangan yang penulis teliti adalah pada peride tahun 2011

sampai dengan tahun 2013. Analisis yang di lakukan oleh penulis untuk mengetahui pertumbuhan laba pada PT HM SAMPOERNA, Tbk adalah :

1. *QUICK RATIO*
2. *RECEIVABLE TURN OVER*
3. *DEBT TO ASET RATIO*
4. *RETURN ON INVESMENT*

4.2.1 QUICK RATIO

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini di sebut juga *acid test ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 (Harahap, Sofyan Syafri 2013:302). (Sawir 2009:10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya di anggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Atau bisa juga di hitung dengan cara :

$$QUICK RATIO = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

TABEL 4.2.2
PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
QUICK RATIO

TAHUN	AKTIFA LANCAR – PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QUICK RATIO
2011	1.168.168	1.858,443	0,38
2012	2.337.922	4.882.850	0,47
2013	2.381.831	6.978.407	0,34

Berdasarkan tabel *quick ratio* di atas dapat di gambarkan bahwa rasio ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil tersebut penulis dapat mengetahui bahwa *quick ratio* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dari hasil pengamatan penulis pada tabel *quick ratio* tersebut menyebutkan bahwa pada tahun 2011 bernilai 0,38 pada tahun 2012 memperoleh hasil yang cukup tinggi yaitu 0,47 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu nilai *quick rationya* sebesar 0,34. Pada rasio ini mengalami ketidak stabilan yaitu terjadinya angka yang naik turun pada tiap tahunnya. Hal ini bisa terjadi di karenakan peningkatan aktiva lancar dan persediaan dari tahun ke tahun tidak signifikan dengan kenaikan kewajiban lancar yang dari tahun ke tahun juga selalu mengalami kenaikan yang tidak bisa di ramalkan kenaikannya dari tahun lalu sehingga perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan menunjukkan angka yang tidak stabil.

Pada tingkat industri rata-rata tingkat liquidnya / quick ratio adalah 0,5 kali sedangkan pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk tertinggi adalah pada tahun 2013 yaitu 0,47 maka keadaannya cukup baik karena perusahaan dapat membayar kewajibannya atau hutangnya walaupun sudah di kurangi dengan persediaan.

4.2.2 RECEIVABLE TURN OVER

$$ReceivableTurnOver = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang di lakukan dengan cepat.

TABEL 4.2.2
PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
RECEIVABLE TURN OVER

TAHUN	PENDAPATAN	PIUTANG	HASIL
2011	18.227.044	393.407	46,3
2012	27.176.968	831.907	32,6
2013	34.897.259	1.224.135	28,5

Receivable Turn Over adalah untuk mengukur perputaran piutang selama satu periode tertentu (biasanya setahun) dan hasilnya merupakan gambaran tentang jangka waktu rata- rata yang di butuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Piutang timbul karena penjualan kredit. Penjualan secara kredit dapat di lakukan dengan tunai dan juga di lakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Dari tabel diatas yang perhitungannya berasal dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama tiga tahun yaitu peride 2011 sampai dengan 2013 diperoleh hasil yaitu di mulai pada tahun 2011 hasil *quick rasionya* adalah 46,33 pada tahun 2012 adalah 32,67 dan pada tahun 2013 adalah 28,50. Dari hasil angka tersebut penulis bisa menganalisis dari tahun ke tahun mengalami penurunan pada penagihan piutang. *Receivable turn over* bisa di katakan sangatlah baik apabila semakin tinggi perputaran piutang akan semakin baik. Karena semakin singkat singkat periode waktu antara pencatatan dan penagihan kas dari penjualan tersebut. Pada perusahaan ini dari tahun 2011-2013 mengalami penurunan hal ini dapat berakibat buruk pada perusahaan tersebut. Dan penyebab nilai *receivable turn over* yang kecil diantaranya adalah :

1. Piutang Tak Tertagih (*bad debt*)

Hal ini merupakan mimpi buruk paling menakutkan untutuk perusahaan. perusahaan sekuat apapun aka kolaps bila memiliki *bad debt* yang tinggi.

2. Piutang Lewat Jatuh Tempo (*over due receivable*)

Pembayaran yang melewati jatuh tempo bisa menjadi parasit dapat menggerogoti kesehatan keuangan perusahaan dalam angka panjang. Yang manapun terjadi di antara kedua situasi tersebut, akan memaksa perusahaan untuk melakukan salah satu di antara ketiga tindakan berikut yaitu :

- a. Mencari pinjaman di bank
- b. Menurunkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga, pendapatan langsung atau tidak langsung akan tergerus.

Seharusnya perusahaan harus lebih agresif dalam penarikan piutang menghubungi relasi melalui email atau telepon secara terus menerus bahkan tak jarang perusahaan harus mendatangi perusahaan yang mempunyai sangkutan piutang tersebut

4.2.3 DEBT TO ASSET RATIO

Dalam penelitian ini rasio yang akan di gunakan salah satunya adalah *debt to assets ratio* untuk mengetahui seberapa besar peranan modal yang berasal dari pinjaman. Di mana *debt to assets ratio* menurut Fahmi (2011:127) adalah rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu di peroleh dari perbandingan total hutang di bagi aset. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang bersal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *DEBT TO ASSET RATIO* yang rendah

sebab tingkat keamanannya semakin baik. Untuk mengukur *debt to asset ratio* dapat di hitung dengan cara berikut :

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

TABEL 4.2.3
PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
DEBT TO ASSET RATIO

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	RASIO
2011	3.554.452	5.014.932	0,70
2012	5.690.199	8.944.117	0,64
2013	8.358.500	10.962.227	0,76

Dari perolehan hasil data tersebut penulis dapat menganalisis bahwa pada tahun 2011 nilai *debt to asset rationya* adalah 0,70 sedangkan pada tahun 2012 nilai *debt to asset rationya* adalah 0,64 dan pada tahun 2013 nilai *debt to asset rationya* adalah 0,76.

Dari hasil tabel diatas dapat di peroleh informasi bahwa DAR yang salah satunya penulis dalam hal ini menggunakan pada periode tahun 2013 adalah 76%. Artinya berdasarkan neraca keuangan perusahaan pada tahun 2013 ini, 76% aset yang di miliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk 76% yang dimiliki oleh perusahaan di biyai oleh hutang, baik jangka panang maupun hutang janga pendek.

Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* ini dapat mengindikasikan :

1. Semakin besar jumlah aset yang di biayai oleh hutang
2. Semakin kecil jumlah aset yang di biayai oleh modal
3. Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.
4. Semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dari angka tersebut PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk termasuk dalam kategori yang wajar. Karena modal yang di tutupi oleh hutang tidak terlalutinggi.

4.2.4 RETURN ON INVESTMENT

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keasuluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009:63). *Return on investment* merupakan tolak ukur para investor untuk melihat tingkat pengembalian atas investasi yang di tanamkan.

$$return\ on\ invesment = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Rata - rata equity}}$$

TABEL 4.2.4
PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
RETURN ON INVESMENT

TAHUN	LABA BERSIH	RATA-RATA MODAL	HASIL
2011	375.374	1.460.480	0,26
2012	481.076	3.253.918	0,15
2013	569.042	2.603.727	0,21

Dalam tabel perolehan *return on invesment* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk adalah pada tahun 2011 tingkat ROI nya adalah 0,26 sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai ROI sebesar 0,15 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan lagi dengan nilai ROI sebesar 0,21.

Pada tahun 2011 nilai rasionya adalah 0,26 atau sebesar 26% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 26% dari ekuitasnya. Sedangkan pada tahun 2012 nilai rasionya 0,15 yang artinya bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 15% dari ekuitasnya. Dan pada tahun 2013 nilai rasionya adalah 0,21 atau 21% yang artinya bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 21% dari modalnya.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat di kembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang di peroleh dari modal sendiri. ROI tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

Perolehan *return on investment* secara tiga tahun yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013 mengalami ketidakstabilan. Peningkatan dan penurunan terjadi hal ini di akibatkan karena tingkat perputaran aktiva yang tinggi tidak di imbangi dengan kenaikan laba yang signifikan.

Besarnya ROI di pengaruhi oleh 2 faktor :

1. Tingkat perputaran aktiva yang di gunakan untuk operasi
2. Profit margin adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan umlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

4.2.5 PERTUMBUHAN LABA

Menurut Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemlik. Hal ini mengukur nilai yang dapat di berikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Selanjutnya menurut Suwardjono (2008:464) laba di maknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Menurut Nafarin (2009: 772) menyatakan bahwa sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di dapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Sedangkan pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam angka waktu (periode) tertentu. Laba atau rugi sering di manfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain seperti laba per lembar saham. Unsur- unsur yang menjadi bagian pembentu laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya akan dapat di peroleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*.

$$\text{Pertumbuhan laba: } \frac{\text{pertumbuhan laba tahun ini} - \text{pertumbuhan laba tahun lalu}}{\text{Pertumbuhan laba tahun lalu}}$$

TABEL 4.2.5
PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
PERTUMBUHAN LABA

TAHUN	LABA TAHUN INI	LABA TAHUN LALU	HASIL
2011	360.674	255.823	0,40
2012	481.076	360.674	0,33
2013	569.042	481.076	0.18

Menurut tabel diatas hasil pertumbuhan laba pada tiga periode yaitu tahun 2011, 2012, 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 nilai pertumbuhan laba adalah 0,40 atau senilai 40% . hal ini memiliki arti yaitu pertumbuhan laba pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 40% dari tahun lalu. Sedangkan pada tahun 2012 nilai pertumbuhan labanya adalah senilai 0,33 atau apabila di persentasikan sebesar 33%. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan laba pada tahun 2012 mengalami peningkatan laba sebesar 33% di bandingkan dengan tahun lalu yaitu pada tahun 2011. Dan pada tahun 2013 nilai pertumbuhan labanya adalah sebesar 0,18 atau apabila di persentasikan nilainya menjadi 18% . hal ini berarti nilai pertumbuhan laba pada tahun 2013 mengalami peningkatan laba sebesar 18% dari pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012.

Rasio-rasio pertumbuhan mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya di jalan industrinya.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA:

1. Besarnya Perusahaan
2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetapannya masih rendah.

3. Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manager cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa mendatang.

4.3 INTERPRETASI / HASIL

Berdasarkan dari pembahasan analisis di atas yang telah di hitung oleh penulis di atas, di dapat bahwa variabel X1 (*quick ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada periode tahun 2011-2013. Hal ini disebabkan karena *quick ratio* yang menggambarkan pengurangan aktiva lancar dengan persediaan terhadap hutang lancar pada PT Sumber Alfaria Triaya,Tbk, meskipun secara teori benar bahwa *quick ratio* sering mengalami fluktuasi harga. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.namun untuk pertumbuhan laba, kondisi itu bertentangan dengan teori yang sudah ada bahwa persediaan merupakan aktiva yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam kelangsungan kontunuitas operasi perusahaan dan hutang lancar dalam memperoleh pendapatan menjadi meningkat dan laba yang di peroleh tetap besar (Takarini dan Ekawati, 2009;8).

Untuk variabel X2 yaitu (*receivable turn over*) juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk untuk laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2013. Hal ini di sebabkan karena *receivable turn over* menggambarkan tentang seberapa cepat piutang terhadap nasabah bisa di tagih. *Receivable Turn Over* adalah untuk mengukur perputaran piutang selama satu periode tertentu (biasanya setahun) dan hasilnya merupakan gambaran tentang jangka waktu rata- rata yang di butuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Piutang timbul karena penjualan kredit. Penjualan secara

kredit dapat di lakukan dengan tunai dan juga di lakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Semakin besar hasil yang yang diperoleh dari perhitungan *receivable turn over* semakin baik karena menggambarkan piutang pada nasabah bisa cepat tertagih dan hal ini bisa menggambarkan nilai kinerja pada bagian keuangan, tetapi sebaliknya apabila nilai *receivable turn over* semakin kecil merupakan kerugian bagi perusahaan, karena semakin besar nilai *receivable turn over* berarti ada penguluran waktu pada penagihan piutang. Hal ini bisa membahayakan untuk perusahaan. menurut tabel perhitungan tabel *receivable turn over* di atas nilai *receivable turn over* pada perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk dari ahu 2011-2013 semakin menurun. Pada tahun 2011 adalah 46,3 dan pada tahun 2013 menjadi 28,3 hal ini sangat di sayangkan sekali.

Sedangkan untuk variabel X3 (*debt to asset ratio*) berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis maka dapat di peroleh hasil yaitu *deb to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya,Tbk untu periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Hal ini terjadi karena menurut Harahap (2010) rasio solvabilitas menggambarkan dalam membayar kewaiban jangka panjangnya atau kewajiban- kewajiban apabila perusahaan di likuidasi. Solvabilitas dapat di ukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio*,halini menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sedangkan *debt to asset ratio* adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total

aktiva yang dimiliki perusahaan. *Debt to asset ratio* menggambarkan seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan di biayai oleh hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt to asset ratio* sebagai variabel penelitian ini. Kewajiban yang ditimbulkan serta resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu dalam melunasi kewajiban serta beban bunga yang timbul juga akan berpengaruh nantinya terhadap kontinuitas perusahaan., sehingga akan menurunkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. jika laba perusahaan akan menurun maka pertumbuhan laba yang dihasilkan juga akan ikut menurun. Adini membuktikan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Yuni Nurmala (2007) bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan pada variabel X4 (*return on investment*) berpengaruh pada pertumbuhan laba. *Return on investment* merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Menurut R Agus Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa : “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan. Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang di hasilkan dari penjualan dan investasi.

Menurut Kasmir (2011 :197), yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

Dan pada penulis ini menggunakan *return on invesment* sebagai penelitiannya. *Return on invement* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini bisa terjadi karena *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keasuluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009:63). *Return on investment* merupakan tolak ukur para investor untuk melihat tingkat pengembalian atas investasi yang di tanamkan.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat di kembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang di peroleh dari modal sendiri. ROI tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Quick Rasio rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini di sebut juga *acid test ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 (Harahap, Sofyan Syafri 2013:302). Berdasarkan analisis *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena Hal ini disebabkan karena *quick ratio* yang menggambarkan pengurangan aktiva lancar dengan persediaan terhadap hutang lancar pada PT Sumber Alfaria Triaya,Tbk, meskipun secara teori benar bahwa *quick ratio* sering mengalami fluktuasi harga. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Receivable Turn Over, Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang di lakukan dengan cepat. Berdasarkan hasil analisis *receivable turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini karena *receivable turn over* hanya menggambarkan tentang seberapa cepat

piutang terhadap nasabah bisa di tagih. Bukan untuk menggambarkan pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu di peroleh dari perbandingan total hutang di bagi aset. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang bersal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan analisis *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di sebabkan karena Kewajiban yang di timbulkan serta resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu dalam melunasi kewajiban serta beban bunga yang timbul juga akan berpengaruh nantinya terhadap kontinuitas perusahaan., sehingga akan menurunkan laba yang di hasilkan oleh perusahaan. jika laba perusahaan akan menurun maka pertumbuhan laba yang di hasilkan juga akan ikut menurun.

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009:63). Berdasarkan analisis *return on invesment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5.2 SARAN

Sebaiknya perusahaan mengurangi tingkat resiko dalam berhutang karena hal ini menyebabkan para investor berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini. Dan bisa mendapatkan untung yang lebih. PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan perusahaan retail yang telah berkembang di Indonesia sebaiknya perusahaan ini melakukan inovasi produk baru. Atau juga bisa mengeluarkan produk baru walaupun bukan dalam bidang di industri retail. Guna memperoleh tambahan laba yang lebih dan bisa membuat peluang kerja yang baru untuk penduduk Indonesia khususnya.

Perusahaan hendaknya melakukan efisiensi biaya operasi sehingga tidak menimbulkan beban terhadap laba operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono., 2010, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : alfabeta

Kasmir, 2012,Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syamsudin,2009.Manajemen Keuangan Perusahaan.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Pearl Tan Hock, Neo, Peter Lee Lip Nyeen,2012,Advanced Financial Accounting.McGraw-Hill

Blog Arda Biz

Sofyan Harahap Syafri 2013.Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.PT Raja Grafindo Persada

Margono,2010,Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta Rineka Cipta